

**BAB IV**  
**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin**

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin

Pada awalnya SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin didirikan oleh Dinas Pendidikan pada tahun 1997. Sekolah ini terdiri dari 6 ruangan kelas dan 1 kantor guru, pada awalnya sekolah ini hanya sekolah dasar biasa, namun pada tahun 2000 Dinas Pendidikan kota Banjarmasin menetapkan SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin sebagai salah satu sekolah yang menerima siswa berkebutuhan khusus (ABK), sehingga sekolah ini sampai sekarang dikenal dengan sekolah inklusif.

2. Letak Bangunan SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin

Sekolah ini beralamat di Jalan Benua Anyar Gg. Pahlawan Perintis RT.07 No. 45 Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini terletak di ujung sebuah gang dan berada di antara rumah warga, walaupun sekolah ini terletak di antara rumah warga namun suasananya tetap kondusif sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin

#### a. Visi :

Berakhlaq mulia, Unggul, Berkarakter inklusif, dan Peduli lingkungan

#### b. Misi :

- 1) Membentuk kepribadian siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, dan berkarakter
- 2) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran akademik dan non akademik
- 3) Meningkatkan kemampuan untuk memanfaatkan secara tepat hasil-hasil ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- 4) Meningkatkan kemampuan lebih kreatif, inovatif, dan produktif melalui penguatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang ramah dan inklusif
- 6) Menghargai keberagaman siswa tanpa adanya diskriminasi
- 7) Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, indah dan bersih
- 8) Menerapkan manajemen partisipasi warga sekolah menuju sekolah yang “SEMPURNA” (Sehat, Etika, Musyawarah, Prestasi, Unggul, Ramah, Nyaman dan Asri).

#### c. Tujuan Sekolah

SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin mempunyai tujuan, yaitu :

- 1) Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

- 2) Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik dan nonakademik.
- 3) Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertaqwa, menguasai IPTEK dan dapat mempertahankan budaya bangsa.
- 4) Tercapainya peningkatan kemampuan peserta didik yang lebih kreatif, inovatif, dan produktif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- 5) Tercapainya peningkatan kedisiplinan, ketertiban peserta didik, dan budaya tatakrma dalam kehidupan warga sekolah.
- 6) Terwujudnya sekolah yang ramah, menghargai keberagaman, mengentaskan diskriminasi dan *bullying*.
- 7) Siswa peduli terhadap kebersihan dan kerindangan lingkungan sekolah sehingga tercipta lingkungan sekolah yang sehat, dan menjadikan sekolah sebagai tempat favoritnya.

#### 4. Data Guru dan Siswa

##### a. Data Kepegawaian

Jumlah guru serta staf yang ada di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin pada tahun 2021/2022 berjumlah 23 orang yang terdiri dari 19 orang guru laki-laki dan 4 orang guru perempuan. 18 orang guru berstatus tenaga honorer dan 5 orang guru berstatus PNS. Yang mana untuk lebih jelasnya akan dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel II Data Guru dan Staf SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin**

No	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan
1.	Alya Nabila, S.Pd	Guru Pendamping	Guru Honorer	S1 PGSD
2.	Arifunnatiq, S.Pd	Staf TU	Tenaga Honorer	S1 BK

3.	Damayanti, S.Pd	Guru Pendamping	Guru Honorer	S1 PLB (Pendidikan luar biasa)
4.	Dewi Megawati, S.Pd	Guru Pendamping	Guru Honorer	S1 PLB (Pendidikan luar biasa)
5.	Elliska Amaliya, S.Pd	Guru Pendamping	Guru Honorer	S1 PLB (Pendidikan luar biasa)
6.	Elya Maulidah, S.Pd	Guru Pendamping	Guru Honorer	S1 PLB (Pendidikan luar biasa)
7.	Fansyah, S.Pd.I	Guru Mapel	Guru Honorer	S1 PAI
8.	Hafizhoh, S.Pd.I	Guru Mapel	Guru Honorer	S1 PGSD
9.	Halimatussyadiyah, S.Pd	Guru Kelas	PNS	S1 PGSD
10.	Hani Fitriani, A.Ma. Pd S.Pd	Guru Kelas	PNS	S1 PGSD
11.	Khairunnisa, S.Pd	Guru Pendamping	Guru Honorer	S1 PLB (Pendidikan luar biasa)
12.	Lola Novarianti, S.Pd	Guru Pendamping	Guru Honorer	S1 PLB (Pendidikan luar biasa)
13.	M. Saleh	Penjaga Sekolah	Tenaga Honorer	SMA
14.	Maulidah, S.Pd	Guru Pendamping	Guru Honorer	S1 PGSD
15.	M. Taufik Akbari S.Pd	Guru Pendamping	Guru Honorer	S1 PGSD
16.	Muliani, S.Pd	Guru Kelas	PNS	S1 PLB (Pendidikan luar biasa)
17.	Noor Azijah, S.Pd	Guru Pendamping	Guru Honorer	S1 PGSD
18.	Norhayati, S.Pd	Guru Kelas	PNS	S1 PGSD
19.	Novia Prahesti, S.Pd	Guru Pendamping	Guru Honorer	S1 PGSD
20.	Riana Dwiyantri, S.Pd	Pustakawan	Tenaga Honorer	S1 PGSD
21.	Safa Wardah, S.Pd	Guru Pendamping	Guru Honorer	S1 PGSD

22.	Sukma Rani, S.Pd	Guru Mapel	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	S1 PBI
23.	Sunieyah, S.Pd	Kepala Sekolah	PNS	S1 PGSD

*Sumber: Dokumen TU SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin*

b. Data Siswa SDN Inklusi Banua Anyar 4 Banjarmasin

Jumlah keseluruhan siswa di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin pada tahun 2021/2022 berjumlah 100 orang yang terdiri dari 83 siswa reguler dan 17 siswa ABK.

**Tabel III Data Siswa SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin**

No	Kelas		Banyak Kelas	Siswa		Jumlah	Jumlah Perkelas
				L	P		
1.	Kelas I	Reguler	1	6	7	13	14
		ABK		1	0	1	
2.	Kelas II	Reguler	1	8	4	12	14
		ABK		2	0	2	
3.	Kelas III	Reguler	1	7	4	11	15
		ABK		3	1	4	
4.	Kelas IV	Reguler	1	6	10	16	18
		ABK		0	2	2	
5.	Kelas V	Reguler	1	9	5	14	18
		ABK		4	0	4	
6.	Kelas VI	Reguler	1	11	6	17	21
		ABK		3	1	4	
Jumlah							100

*Sumber: Dokumen TU SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin*

c. Sarana dan Prasarana di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin

Secara keseluruhan sarana prasarana dan fasilitas sekolah di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin terbilang cukup baik dan memadai. Sekolah ini mempunyai halaman yang cukup luas, infrastruktur dan ruang kelas yang menunjang terselenggaranya kegiatan belajar mengajar. Selain itu sekolah ini juga mempunyai ruang guru, ruang perpustakaan, mushola dan ruang uks yang cukup baik. Sekolah ini juga memiliki kelas khusus atau kelas inklusi, yang mana kelas ini diperuntukan untuk siswa berkebutuhan khusus (ABK) yang memerlukan bimbingan belajar khusus.

**Tabel IV Sarana dan Prasarana SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin**

No	Jenis Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Mushola	1	-
2.	Ruang Guru Sementara	1	-
3.	Ruang Kelas	6	-
4.	Ruang Kelas Khusus (Inklusi)	1	-
5.	Ruang Kepsek Sementara	1	-
6.	Ruang Perpustakaan	1	-
7.	Wc Guru dan WC Siswa	4	-

*Sumber: Dokumen TU SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin*

## **B. Penyajian Data Penelitian**

Data yang disajikan adalah data tentang strategi yang dilakukan oleh guru pendamping dalam mengajarkan siswa tunagrahita membaca di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin khususnya siswa tunagrahita yang berada di kelas IV, selain itu juga data yang disajikan adalah data yang berkaitan dengan faktor-faktor

pendukung dan penghambat strategi yang digunakan oleh guru pendamping dalam mengajarkan siswa tunagrahita membaca. Data-data yang telah dikumpulkan oleh penulis akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu data yang di uraikan dalam bentuk kalimat yang mudah dipahami.

#### 1. Strategi Guru Pendamping dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Tunagrahita di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru pendamping kelas IV di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin dapat diketahui bahwa terdapat beberapa strategi yang beliau gunakan dalam mengajarkan siswa tunagrahita membaca diantaranya:

##### a. Strategi Pembelajaran Ekspositori (Langsung)

Strategi pertama yang beliau gunakan adalah strategi pembelajaran *ekspositori* atau strategi pembelajaran langsung. Dalam pelaksanaannya guru sebagai sumber utama dalam pembelajaran memberikan materi pelajaran secara langsung kepada siswa melalui berbagai metode seperti metode tanya jawab dan metode demonstrasi (mempraktikan secara langsung cara membaca huruf dan kata), hal ini juga sejalan dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru pendamping siswa tunagrahita kelas IV Ibu Novia Prahesti S.Pd

Biasanya saya sendiri yang langsung mempraktikan bagaimana cara membaca huruf atau kata yang ada di kertas tersebut baru kemudian menyuruh

siswa untuk membacaknya, atau bisa juga saya melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai huruf atau kata yang ada di kertas tersebut.<sup>1</sup>

#### b. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi kedua yang beliau gunakan adalah strategi kontekstual, strategi kontekstual adalah strategi yang digunakan oleh guru pendamping dalam menyampaikan materi pembelajaran yang kemudian dikaitkan dengan benda-benda nyata yang ada di sekitar siswa “Biasanya kalau lagi belajar membaca terus di kertas tersebut ada kata “b-u-k-u” maka langsung saya tunjukkan bendanya dan saya kaitkan dengan materi pembelajaran”.<sup>2</sup>

#### c. Strategi Pembelajaran Individual

Strategi ketiga yang digunakan oleh guru pendamping adalah strategi pembelajaran individual, yang mana dalam pelaksanaannya guru memberikan bimbingan belajar secara individu kepada siswa tunagrahita dengan menggunakan metode eja dan menggunakan media kertas huruf abjad. “Dalam mengajarkan siswa tunagrahita membaca itu biasanya saya lakukan bimbingan belajar secara individu, karena memang siswa tunagrahita ini memerlukan bimbingan khusus.”<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Guru Pendamping Siswa Tunagrahita Kelas IV Pada Tanggal 8 Februari 2022.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Guru Pendamping Siswa Tunagrahita Kelas IV Ibu Novia Prahesti, S.Pd Pada Tanggal 8 Februari 2022.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Guru Pendamping Siswa Tunagrahita Kelas IV Ibu Novia Prahesti, S.Pd Pada Tanggal 8 Februari 2022.



#### d. Strategi Pembelajaran *Bottom Up*

Strategi Pembelajaran *Bottom Up* adalah strategi yang digunakan guru untuk mengenalkan nama-nama huruf, suku kata, menggabungkan huruf menjadi kata, dan menggabungkan kata menjadi kalimat. Dalam pelaksanaannya guru pendamping menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti metode eja dan metode *drill* (menyampaikan materi secara berulang-ulang) sebagai perantara dalam mengenalkan siswa terhadap huruf, mengajarkan siswa untuk menggabungkan suku kata menjadi kata, dan mengajarkan siswa untuk menggabungkan kata menjadi kalimat.

Dalam mengajarkan siswa tunagrahita membaca saya biasanya menggunakan metode eja, dalam pelaksanaannya saya terlebih dahulu yang mengejakan hurufnya kemudian menyuruh siswa untuk mengejakannya, hal tersebut saya lakukan beberapa kali agar siswa paham dan ingat dengan materi yang diajarkan.<sup>4</sup>

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Pendamping dalam Mengajarkan Siswa Tunagrahita Membaca di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Penguasaan Bahan Ajar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan guru pendamping pada tanggal 14 Februari 2022, terlihat bahwa ibu Novia

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Guru Pendamping Siswa Tunagrahita Kelas IV Ibu Novia Prahesti, S.Pd Pada Tanggal 8 Februari 2022.

mengajarkan siswa tunagrahita membaca dengan penuh kesabaran dan beliau mengajar dengan santai, beliau tidak terus-menerus menyuruh siswa tunagrahita membaca, namun juga terkadang kegiatan tersebut diselingi dengan istirahat “Kalau mengajar anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) ini harus lebih sabar, karena tingkat pemahaman mereka terhadap pembelajaran berbeda dengan siswa normal lainnya sehingga memerlukan kesabaran guru dalam mengajar.”<sup>5</sup>

“Saya terkadang kalau mengajari dia membaca saya selingi dengan istirahat, jadi tidak terus-terusan membaca karena kalau terus-terusan belajar membaca dia mudah bosan. Baru sebentar saja belajar membaca dia sudah bosan apalagi kalau terlalu lama.”<sup>6</sup>

Selain itu ibu Novia juga terlihat mampu menguasai bahan ajar dengan baik hal itu sesuai dengan jurusan beliau saat kuliah yaitu jurusan PGSD.

## 2) Penggunaan Media Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti dengan guru pendamping pada tanggal 14 Februari 2022 terlihat bahwa ibu Novia selain menggunakan buku sebagai media pembelajaran beliau juga menggunakan media lain yaitu kertas huruf abjad.

Dalam mengajarkan siswa tunagrahita ini membaca saya terkadang juga memakai buku paket sebagai media, tapi saya lebih sering menggunakan

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan guru pendamping kelas IV Ibu Novia Prahesti S.Pd

<sup>6</sup> Wawancara dengan guru pendamping kelas IV Ibu Novia Prahesti, S.Pd

kertas abjad ini sebagai media karena di dalam kertas ini terdapat huruf-huruf abjad dan gambar-gambar yang sesuai dengan katanya, selain itu juga media ini mudah di dapatkan.<sup>7</sup>

### 3) Minat Siswa dalam Belajar Membaca

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan guru pendamping ibu Novia Prahesti S.Pd pada tanggal 14 Februari 2022 dapat diketahui bahwa minat siswa dalam belajar membaca cukup baik, hal ini dapat dilihat saat siswa tunagrahita diajarkan membaca siswa tersebut cukup antusias dalam mengenal huruf dan mengejakannya selain itu juga siswa dapat memberikan respon yang baik saat guru mengajarkannya membaca. “Alhamdulillah untuk minat siswa dalam belajar membaca cukup baik. Dia merespon aja saat saya mengajarkannya membaca dan terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran”<sup>8</sup>

### 4). Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendamping Ibu Novia Prahesti S.Pd dapat diketahui bahwa beliau sudah mengajar di sekolah tersebut kurang lebih selama 3 tahun “Saya sudah mengajar di sekolah ini dari tahun 2018, jadi kurang lebih sudah 3 tahun saya mengajar di sini.”<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan guru pendamping kelas IV Ibu Novia Prahesti, S.Pd

<sup>8</sup> Wawancara dengan guru pendamping kelas IV Ibu Novia Prahesti S.Pd

<sup>9</sup> Wawancara dengan guru pendamping kelas IV Ibu Novia Prahesti S.Pd

Walaupun beliau bukan lulusan pendidikan luar biasa, namun hal itu tidak menjadi penghambat beliau dalam mengajarkan siswa tunagrahita membaca karena memang saat dibangku perkuliahan beliau juga belajar tentang ABK.

Saya bukan lulusan pendidikan luar biasa tetapi saya merupakan lulusan dari Unlam Banjarmasin. Walaupun bukan lulusan pendidikan luar biasa tapi alhamdulillah saya tidak merasa ada kendala dalam mengajari siswa tunagrahita ini, karena memang saat kuliah saya pernah belajar tentang ABK.<sup>10</sup>

Hal itu juga terlihat saat peneliti melakukan observasi terhadap cara beliau mengajari siswa tunagrahita membaca, beliau tidak terlihat mengalami kesulitan saat mengajari siswa tunagrahita tersebut membaca.

#### b. Faktor Penghambat

##### 1) Lamban dalam Belajar

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pendamping pada tanggal 15 Februari 2022 dapat diketahui bahwa siswa tunagrahita ini lamban dalam belajar dibandingkan siswa lainnya terutama dalam belajar membaca. “Siswa tunagrahita ini memang lamban dalam belajar membaca dibandingkan siswa normal lainnya. Dalam membaca pun biasanya saya yang mengejakannya terlebih dahulu, baru menyuruh dia untuk membacakannya”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan guru pendamping kelas IV Ibu Novia Prahesti S.Pd

<sup>11</sup> Wawancara dengan guru pendamping kelas IV Ibu Novia Prahesti, S.Pd

## 2) Sulit Berkonsentrasi

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan guru pendamping pada tanggal 15 Februari 2022 terlihat bahwa siswa tunagrahita ini sangat sulit untuk berkonsentrasi, ketika membaca konsentrasinya mudah sekali teralihkan saat dia melihat teman-temannya belajar di kelas, hal tersebut membuat pembelajaran membaca untuk siswa tunagrahita menjadi tidak efektif. “Terkadang dia sulit untuk fokus dengan pelajaran, apalagi dia berada di kelas reguler, yang mana ketika dia belajar membaca sedangkan siswa lain belajar mapel lain, hal itu yang membuatnya sulit untuk berkonsentrasi dengan pelajaran”.<sup>12</sup>

## 3) Suasana Hati Saat Belajar yang Mudah Berubah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru pendamping Ibu Novia Prahesti S.Pd pada tanggal 15 Februari 2022, beliau mengatakan bahwa siswa tunagrahita ini terkadang mengalami suasana hati saat belajar yang mudah berubah, sehingga dia sering tidak ingin belajar dikelas “Dia memang sering tidak ingin belajar di kelas. Karena mungkin ada melihat makhluk gaib di sekitar sekolah”.

Selain itu saat peneliti melakukan observasi terlihat bahwa siswa tunagrahita tersebut sedang tidak ingin belajar di kelas sehingga mengharuskan guru untuk membawanya ke tempat lain yang suasananya sepi seperti perpustakaan.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan guru pendamping kelas IV Ibu Novia Prahesti, S.Pd

#### 4) Suara Sangat Pelan

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa siswa tunagrahita ini suaranya sangat pelan dan tidak jelas saat berbicara dan membaca, sehingga hal tersebut membuat guru pendamping harus sering mengulang beberapa kali materi yang diajarkan “Siswa tunagrahita ini kalau lagi membaca suaranya sangat pelan dan terkadang tidak jelas apa yang dia ucapkan sehingga membuat saya harus mendekat dengan dia dan sering mengulang materi yang diajarkan.”<sup>13</sup>

#### 5) Mudah Lupa dengan Materi Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan guru pendamping Ibu Novia Prahesti S.Pd beliau mengatakan bahwa siswa tunagrahita ini mudah lupa dengan materi dan terbalik dalam penyebutan huruf abjad seperti huruf “b” dan huruf “d”. Hal ini juga berdasarkan wawancara dengan guru pendamping “Dia mudah lupa dengan materi yang diajarkan, padahal saya baru saja mengejakannya kemudian saya suruh dia menyebutkan hurufnya ternyata dia tidak bisa menyebutkan hurufnya”.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan guru pendamping kelas IV Ibu Novia Prahesti S.Pd

<sup>14</sup> Wawancara dengan guru pendamping kelas IV Ibu Novia Prahesti S.Pd

Tabel V Hasil Temuan Data

Penyajian Data	Penjelasan
1. Strategi guru pendamping dalam mengajarkan siswa tunagrahita membaca di SDN Inklusi Benua Anyar Banjarmasin	Strategi yang digunakan oleh guru pendamping dalam mengajarkan siswa tunagrahita membaca diantaranya strategi ekspositori, strategi kontekstual, strategi individual, dan strategi <i>bottom up</i> .
2. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru pendamping dalam meningkatkan kemampuan membaca Siswa Tunagrahita di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin	<p>1. Faktor pendukung yakni penguasaan bahan ajar, penggunaan media pembelajaran, faktor lingkungan, dan latar belakang guru.</p> <p>2. Faktor penghambat yakni siswa mudah lupa dengan materi, Sulit berkonsentrasi, suasana hati saat belajar yang mudah berubah, dan suara sangat pelan.</p>

### C. Analisis Data

Setelah data disajikan maka langkah berikutnya adalah menganalisis data-data tersebut yakni tentang strategi guru pendamping dalam mengajarkan siswa tunagrahita membaca dan faktor pendukung serta penghambatnya

#### 1. Strategi Guru Pendamping dalam Mengajarkan Siswa Tunagrahita Membaca di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin

##### a. Strategi Ekspositori (langsung)

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa dalam mengajarkan siswa tunagrahita membaca guru menggunakan strategi pembelajaran langsung. Dalam pelaksanaannya guru terlebih dahulu memberikan contoh cara membaca huruf-huruf abjad dan kosakata lainnya, kemudian setelah itu baru guru menyuruh siswa untuk

mengejakannya. Strategi ini dapat dikatakan efektif dalam mengajarkan siswa tunagrahita membaca karena strategi ini mampu menjangkau ketidakmampuan siswa tunagrahita dalam menerima materi yang diberikan oleh guru, selain itu juga strategi ini lebih mudah diterima dan lebih mudah dipahami oleh siswa.

#### b. Strategi Kontekstual

Dalam mengajarkan siswa tunagrahita membaca guru pendamping juga menggunakan strategi kontekstual (mengaitkan materi pembelajaran dengan benda-benda yang ada disekitar siswa). Dalam pelaksanaanya terlihat bahwa ketika mengajarkan siswa tunagrahita membaca beliau mengaitkan antara kosakata yang akan dieja dengan benda nyata yang ada disekitar siswa, contohnya seperti kata “d-a-s-i” apabila siswa tidak bisa mengejakannya maka guru akan menunjukan ke bendanya.

Strategi ini juga dapat dikatakan efektif untuk mengajarkan siswa tunagrahita membaca karena dengan melihat langsung pada bendanya maka siswa akan cepat memahami materi pelajaran/bisa mengeja katanya.

#### c. Strategi Individual

Strategi ketiga yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan siswa tunagrahita membaca adalah strategi individual. Strategi ini cocok digunakan untuk mengajarkan siswa tunagrahita yang bersekolah di sekolah inklusi seperti siswa yang diteliti oleh peneliti, karena dalam pelaksanaanya guru pendamping sendiri yang mengajarkan siswa tunagrahita membaca secara individu dengan menggunakan metode eja dan media kertashuruf abjad. Selain itu juga dengan guru



menggunakan strategi tersebut siswa akan mudah untuk menerima dan memahami pelajaran karena guru secara khusus membimbing siswa dalam belajar membaca.

d. Strategi *Bottom Up*

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa guru menggunakan strategi *bottom up* untuk mengenalkan huruf dan mengajarkan siswa membaca, dimana dalam pelaksanaannya guru sering membacakan huruf-huruf abjad secara berulang-ulang (metode *drill*) dengan tujuan agar siswa dapat memahami pelajaran dan bisa mempraktkannya saat diminta untuk membaca atau mengejakan huruf/kata.

Strategi ini cocok digunakan untuk mengajarkan siswa tunagrahita membaca, karena dengan guru mengulang-ngulang materi maka akan membuat siswa tunagrahita mudah mengingat huruf-huruf abjad dan bisa mengejakannya dengan baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Pendamping dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Tunagrahita di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin

a. Faktor Pendukung

1) Penguasaan Bahan Ajar

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa guru pendamping mampu menguasai bahan ajar dengan baik. Saat mengajar terlihat bahwa beliau mampu menguasai bahan ajar dengan baik, hal itu sesuai dengan jurusan beliau saat kuliah yaitu jurusan PGSD.

Selain mampu menguasai materi dengan baik, beliau juga mengajar dengan santai dan penuh kesabaran. Beliau tidak terlalu memaksa siswa untuk terus belajar, jika siswa terlihat lelah dan bosan dengan pembelajaran terkadang beliau menyuruh siswa untuk istirahat.

## 2) Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam suatu kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting dilakukan oleh guru, dengan adanya media maka materi pelajaran akan lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa, selain itu juga metode pembelajaran menjadi lebih bervariasi sehingga membuat siswa tidak merasa bosan saat belajar.

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa guru pendamping menggunakan media sebagai alat bantu dalam mengajarkan siswa tunagrahita membaca. Guru pendamping menggunakan media berupa kertas yang berisikan huruf abjad, serta gambar yang berkaitan dengan kata/kalimat yang akan di eja. Dengan adanya media tersebut maka akan sangat membantu guru dalam mengajarkan siswa membaca, selain itu media tersebut juga mudah didapat.

## 3) Minat Siswa dalam Belajar Membaca

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai ketertarikan lebih terhadap sesuatu yang membuatnya mempelajari lebih mendalam tentang sesuatu tersebut. Minat sangat diperlukan oleh seorang siswa, karena apabila siswa mempunyai minat/ketertarikan lebih terhadap suatu pembelajaran maka akan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar/mempelajari sesuatu. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa tunagrahita mempunyai minat yang baik

terhadap pembelajaran membaca, hal itu terlihat dari antusias dan partisipasi siswa yang baik dalam belajar membaca.

#### b. Faktor Penghambat

##### 1) Lamban dalam Belajar

Salah satu faktor penghambat guru dalam menggunakan strategi untuk mengajarkan siswa membaca adalah siswa lamban dalam menangkap dan memahami materi. Disaat siswa lain yang berada dikelas 4 sudah bisa membaca dengan lancar, siswa tunagrahita ini masih kesulitan dalam membaca bahkan mengenal huruf juga mengalami kesulitan. Berdasarkan data, dapat diketahui bahwa siswa tunagrahita ini perlu di ejakan terlebih dahulu saat membaca oleh guru pendampingnya, siswa tunagrahita ini tidak bisa langsung membaca jika tidak dibantu oleh gurunya. Bahkan sebelum megejakan kata yang akan dibaca, guru terlebih dahulu membacakan secara berulang-ulang huruf abjad yang ada di kertas tersebut, kemudian meminta siswa membacanya.

Dalam hal ini, guru dituntut untuk lebih sabar dalam mengajarkan siswa berkebutuhan khusus, khususnya siswa tunagrahita yang mengalami kesulitan dalam membaca dan mengenal huruf.

##### 2) Sulit Berkonsentrasi

Faktor lain yang menjadi penghambat guru dalam mengajarkan siswa tunagrahita membaca adalah siswa tunagrahita sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar. Berdasarkan data, dapat diketahui bahwa siswa ini konsentrasinya mudah

sekali teralihkan saat dia melihat teman-temannya diluar. Hal ini menjadi penghambat guru dalam mengajarkan siswa tunagrahita membaca.

### 3) Suasana Hati Saat Belajar yang Mudah Berubah

Suasana hati yang baik sangat penting dimiliki oleh seseorang saat belajar. Apabila suasana hati (*mood*) seseorang sedang baik maka hal tersebut akan membuatnya menjadi lebih bersemangat dalam melakukan sesuatu, termasuk dalam belajar.

Berdasarkan data, siswa tunagrahita tersebut terkadang mengalami suasana hati (*mood*) yang sedang tidak baik, sehingga menyebabkan dia tidak ingin belajar. Hal tersebut menjadi penghambat guru dalam mengajarkan siswa tunagrahita membaca, sehingga guru memerlukan cara untuk membujuk siswa tersebut agar mau belajar di dalam kelas. Salah satu cara guru dalam membujuk siswa tunagrahita agar mau belajar adalah dengan membawanya ke tempat sepi seperti perpustakaan.

### 4) Suara Sangat Pelan

Berdasarkan data, siswa tunagrahita ini saat disuruh membaca suaranya sangat pelan dan terkadang tidak jelas apa yang dia ucapkan. Hal ini menjadi penghambat guru dalam mengajarkan siswa tunagrahita membaca, sehingga membuat guru sering mengulang materi yang diajarkan.

### 5) Mudah Lupa dengan Materi yang Diajarkan

Berdasarkan data, terlihat bahwa setelah guru membacakan/menjejakan kata yang ada di kertas kemudian meminta siswa untuk membacanya, siswa tersebut lupa dengan huruf yang baru saja diajarkan sehingga dia menyebutkan huruf yang

berbeda dengan yang diejakan guru. Selain itu dia juga mengalami kesulitan dalam membedakan huruf-huruf tertentu seperti hurup “b” dan “d” yang terkadang kedua huruf tersebut dibaca secara terbalik.